

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

MUHAMMAD RIVALDO RUSDIAN
NPM : 1802120289



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD RIVALDO RUSDIAN
NPM : 1802120289

Dengan judul:

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si.
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Zuraidah, SE, MM.
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Fani Sartika, SE, MM.
NIK. 19810930 201608 2 001



Mengetahui,
Dekan,

Drs. Farnizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD RIVALDO RUSDIAN
NPM : 1802120289

Dengan judul:

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2020**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 22 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Zuraidah, SE, MM.
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Fani Sartika, SE, MM.
NIK. 19810930 201608 2 001

Anggota

Amelia Rahmi, SE, MM.
NIK. 19830119 201306 2 001



Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si.
NIK. 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 28 Februari 2023

Yang Menyatakan



MUHAMMAD RIVALDO RUSDIAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rivaldo Rusdian**

NPM : **1802120289**

Program Studi : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi**

Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Februari 2023



Yang Menyatakan

MUHAMMAD RIVALDO RUSDIAN

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Dan Beban Usaha terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudaraku yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si Selaku ketua jurusan manajemen Fakultas

Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Zuraidah, SE, MM sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Fani Sartika, SE, MM sebagai dosen pembimbing II menyumbangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf yang turut membantu dalam proses penyelesaian administrasi serta pada jurusan manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman seangkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan proposal skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 10
2.1. Landasan Teoritis.....	10
2.1.1 Laba Perusahaan	10
2.1.2 Pendapatan	13
2.1.3 Beban Usaha	16
2.2 Penelitian Sebelumnya	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
3.1. Desain Penelitian.....	26
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4. Definisi Operasionalisasi dan Variabel	29
3.5. Teknik Analisis Data.....	30
3.7. Pengujian Hipotesis.....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	39
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	41
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	41
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	43
4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas	43
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis	45

4.1.4.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	46
4.1.4.2 Hasil Pengujian Secara Parsial	47
4.2. Pembahasan.....	48
4.2.1 Pengaruh Pendapatan dan Beban Usaha terhadap terhadap Laba Perusahaan.....	48
4.2.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Perusahaan	49
4.2.3 Pengaruh Beban Usaha terhadap Laba Perusahaan	50
4.3. Implikasi Hasil Penelitian	51
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penjualan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.....	4
Tabel 1.2 Beban Usaha pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.....	5
Tabel 1.2 Laba Perusahaan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	28
Tabel 3.2 Defenisi operasional variabel.....	30
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	45
Tabel 4.4 Model Summary.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	42
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	44

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

**MUHAMMAD RIVALDO RUSDIAN
NPM : 1802120289**

Pembimbing I : Zuraidah, SE, MM
Pembimbing II : Fani Sartika, SE, MM

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan dan Beban Usaha terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik berpengaruh secara simultan dan parsial. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,049. Beban Usaha berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,035. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan dan Beban Usaha berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial..

Kata kunci: *Pendapatan dan Beban Usaha dan Laba Perusahaan*

*THE EFFECT OF OPERATING INCOME AND EXPENSES ON COMPANY PROFIT IN
PLASTIC AND PACKAGING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE FOR THE 2017-2020 PERIOD*

MUHAMMAD RIVALDO RUSDIAN
NPM : 1802120289

Advisor I : Zuraidah, SE, MM
Advisor II : Fani Sartika, SE, MM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Operating Revenues and Expenses on Company Profits in Plastic and Packaging Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, both simultaneously and partially. The population and sample in this study were 55 financial statements of companies in the Plastics and Packaging Sub Sector which were listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results of the study show that revenue affects company profits in plastic and packaging sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a beta coefficient (β) of 0.049. Operating Expenses affect Company Profits in Plastic and Packaging Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a beta coefficient (β) of 0.035. The conclusion in this study is that Operating Revenues and Expenses affect Company Profits in Plastic and Packaging Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange both simultaneously and partially.

Keywords: Operating Income and Expenses and Company Profits

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin meningkatnya suatu tingkat persaingan dalam bisnis menjadikan hanya perusahaan yang memiliki pengelolaan kinerja yang baik dan efektif, atau performa yang baik yang dapat bertahan dalam mengembangkan usahanya. Dalam suatu usaha yang semakin banyak pesaingnya perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam meningkatkan usahanya menjadi lebih baik, terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh ketidakpastian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Pitriani, 2020).

Salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah mampu meningkatkan laba setiap tahun yang sesuai dengan harapan perusahaan. Sumber utama pendapatan dari sebuah perusahaan adalah dari hasil penjualannya. Apabila penjualan yang diperoleh tidak mencapai target, maka akan berdampak pada suatu perusahaan yang pada akhirnya mengalami kerugian jika hal ini terjadi di setiap tahun. Namun dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang besar di setiap tahunnya. Perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang efektif dengan melakukan berbagai upaya supaya kondisi perusahaan menjadi lebih baik di setiap tahunnya atau mendapatkan laba bersih sesuai dengan target (Mayasari, 2018).

Laba usaha mencerminkan laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Keadaan inilah yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan agar laba yang diperoleh mampu bertahan di posisi yang baik. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai kemampuan

perusahaan, maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Karena jika laba semakin meningkat maka itu dapat mencerminkan adanya kemajuan atau keberhasilan perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka akan menjadi ancaman atau risiko perusahaan menjadi bangkrut. Oleh karena itu, perusahaan harus wajib mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu dan kondisi pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dan beban usahanya (Afifudi, 2019).

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan laba bersih yaitu perusahaan mampu meningkatkan pendapatan di setiap tahun. Pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan (Azizah, 2020). Setiap perusahaan mengharapkan pendapatan yang tinggi sehingga mampu menutupi modal yang dikeluarkan atau setidaknya mendapatkan laba demi kelancaran usahanya. Pendapatan yang tinggi akan berdampak baik pada laba perusahaan dan sebaliknya jika pendapatan yang didapatkan secara terus menerus (setiap hari, setiap bulan atau setiap tahun) kurang sesuai dengan modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan maka menjadi salah satu faktor risiko perusahaan menjadi bangkrut dan hal ini tentu saja suatu hal yang tidak diharapkan oleh setiap perusahaan.

Pendapatan merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan aktiva dari hasil penjualannya. Perusahaan yang menjual barang dagangnya, akan memperoleh pendapatan. Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Apabila pendapatan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula, begitu juga dengan sebaliknya apabila pendapatan menurun, maka laba kemungkinan akan rendah (Ardiyana, 2020). Setiap perusahaan harus mampu

mendapatkan pendapatan yang baik, tentunya setiap perusahaan harus melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi karena pendapatan mampu mempengaruhi laba.

Selain pendapatan, beban usaha merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan. Beban usaha merupakan beban yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba (Azizah, 2020). Beban usaha yang tinggi akan berdampak kurang baik pada suatu perusahaan karena hal ini dapat berdampak pada laba perusahaan. Beban usaha yang lebih tinggi dari pada laba perusahaan yang didapatkan, maka laba bersih pada suatu perusahaan akan berkurang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Apabila beban usaha berubah sedangkan pendapatan mengalami penurunan maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya beban usaha akan membuat laba turun, begitu pula jika nilai beban usaha rendah peningkatan laba akan naik. Apabila perusahaan dapat membuat beban usaha yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan beban dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun (Afifudin, 2019).

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah pendapatan atau penjualan. Jumlah pendapatan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat dilihat Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penjualan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar
di BEI Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Pendapatan (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AKPI	2.064.857	2.387.420	2.251.123	2.230.113	2.702.429
2	APLI	382.238	438.051	437.990	325.538	420.717
3	BRNA	1.310.440	1.319.345	1.221.535	1.123.570	1.051.423
4	FPNI	433.000	434.868	331.945	309.367	412.000
5	IGAR	761.926	777.317	776.541	739.402	970.111
6	IMPC	1.193.054	1.395.299	1.495.760	1.797.515	1.072.422
7	IPOI	198.000	211.572	203.257	197.888	239.000
8	PBID	3.490.087	4.353.288	4.632.865	3.870.552	4.441.512
9	TALF	646.087	926.321	924.654	1.022.101	1.047.891
10	TRST	519.000	2.630.918	2.566.094	2.991.912	3.652.442
11	YPAS	302.591	412.833	388.119	303.204	339.039

Sumber: BEI, 2022

Permasalahan yang terjadi dapat dilihat berdasarkan Tabel 1.1. bahwa terdapat beberapa perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah pendapatan mengalami penurunan disetiap atau atau peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan seperti yang terjadi pada perusahaan Berlina Tbk (BRNA) yaitu jumlah pendapatan pada tahun 2017 sebesar 1.310.440, kemudian pada tahun 2018 jumlah pendapatan sebesar 1.319.345, artinya jumlah pendapatan mengalami peningkatan, selanjutnya pada tahun 2019 jumlah pendapatan sebesar 1.221.535, artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 sebesar 1.123.570 dan jumlah pendapatan pada tahun 2021 sebesar 1.051.423 artinya mengalami penurunan sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan dalam penelitian ini.

Beban usaha menjadi salah satu faktor yang berdampak pada laba perusahaan. Untuk mengetahui beban usaha pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat dilihat Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Beban Usaha pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar
di BEI Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Beban Usaha (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AKPI	113.002	121.621	123.801	133.128	368.301
2	APLI	50.922	58.896	47.664	40.743	41.628
3	BRNA	1.300.403	1.314.502	1.242.781	1.194.983	1.132.354
4	FPNI	431.050	420.079	332.150	312.379	388.507
5	IGAR	44.251	47.956	51.178	51.800	68.296
6	IMPC	225.521	157.005	177.134	413.457	106.893
7	IPOL	190.760	188.537	181.463	171.818	187.334
8	PBID	128.187	263.204	312.098	327.804	505.725
9	TALF	38.806	60.016	64.807	66.420	81.606
10	TRST	77.875	142.502	153.086	176.941	338.795
11	YPAS	20.479	27.081	24.690	20.307	27.965

Sumber: BEI, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan mengenai beban usaha pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan beban usaha mengalami peningkatan di setiap tahun, karena semakin tinggi beban usaha maka dapat menjadi resiko bagi perusahaan dalam meningkatkan laba. Hal tersebut dapat dilihat perusahaan yang mengalami peningkatan laba setiap tahun seperti perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2017 jumlah beban usaha sebesar 44.251, kemudian pada tahun 2018 sebesar 47.956, pada tahun 2019 jumlah beban usaha mengalami peningkatan sebesar 51.178,

selanjutnya pada tahun 2020 jumlah beban usaha mengalami peningkatan sebesar 51.800 dan pada tahun 2021 jumlah beban usaha mengalami peningkatan sebesar 68.296. Pendapatan mengalami penurunan dan jumlah beban usaha mengalami peningkatan menjadi salah satu dapat terjadinya penurunan laba perusahaan. Untuk mengetahui jumlah laba perusahaan pada perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Laba Perusahaan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Laba Perusahaan (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AKPI	23.860	68.765	58.876	30.507	166.259
2	APLI	2.923	14.849	14.678	1.553	19.329
3	BRNA	-168.142	15.918	119.619	155.786	162.542
4	FPNI	-1.655	6.422	-3.250	-5.889	9.174
5	IGAR	39.010	25.355	32.706	33.091	54.948
6	IMPC	83.567	88.094	100.480	131.607	207.016
7	IPOL	1.578	3.641	3.167	5.914	6.623
8	PBID	170.899	220.885	167.174	278.702	307.685
9	TALF	23.966	52.784	29.647	21.466	23.324
10	TRST	9.385	27.162	13.136	34.738	163.759
11	YPAS	11.173	6.977	2.174	7.577	7.305

Sumber: BEI, 2022

Permasalahan mengenai laba perusahaan dapat dijelaskan berdasarkan Tabel 1.3 bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan atau fluktuasi karena disebabkan beberapa faktor seperti pendapatan dan beban usaha yang menurun atau jumlah pendapatan tidak tetap di setiap tahun. Salah

satu perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan laba perusahaan seperti yang terjadi pada perusahaan Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) pada tahun 2017 jumlah laba yang didapatkan sebesar 11.173, pada tahun 2018 jumlah laba mengalami penurunan 6.977, kemudian jumlah laba pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2.174, selanjutnya pada tahun 2020 jumlah laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 7.577 dan pada tahun 2021 jumlah laba perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 7.305, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor tertarik untuk diteliti berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Pendapatan dan Beban Usaha terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.**

1.2.Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan dan beban usaha secara bersama-sama terhadap laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan secara parsial terhadap laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Seberapa besar pengaruh beban usaha secara parsial terhadap laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah pendapatan dan beban usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menguji apakah pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menguji apakah beban usaha secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi serta bahan pertimbangan dan masukan kepada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 mengenai pendapatan, beban usaha dan laba perusahaan. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan sub sektor plastik dan

kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal tersebut terkait dengan pendapatan, beban usaha dan laba perusahaan.

2. Manfaat Akademis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini secara akademis adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan
2. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap laba perusahaan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh pendapatan dan beban usaha terhadap laba perusahaan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pendapatan, beban usaha dan laba perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari periode 2017-2021.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Laba Perusahaan

Menurut Samryn (2018:41) laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan. Menurut Kasmir (2018:303) laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan.

Menurut Baridwan (2018:29): Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. Menurut Januri dkk (2018:96) keuntungan (*gains*) timbul dan tidak timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan (*gains*) mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi.

Menurut Harahap (2018:245) berdasarkan *committe on Terminologi* mendefenisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan antara harga pokok produksi biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan

operasi. Setiap perusahaan menginginkan setiap aktivitas produksi memperoleh laba. Laba sudah tentu menjadi tujuan utama perusahaan.

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Jumingan (2017:165) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak. 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Harrison Jr, dkk (2018:125) manfaat analisis perubahan lababersih bagi manajemen yaitu memberikan cukup motivasi bagi manajemen adanya pertumbuhan laba dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Adapun manfaat dari pertumbuhan laba sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajibanyang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas untuk membayar hutang.

Menurut Harrison Jr, dkk (2018:125) Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

1. Laba Kotor
Perbedaan antara pendapatan dan persentase beban pokok penjualan. Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi banyak tahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.
2. Laba Operasi
Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.
3. Laba Bersih
Setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.
4. Laba Per Lembar Saham Biasa
Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa laba perusahaan merupakan hasil dari keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya-biaya selama satu periode". Merupakan selisih positif atas penjualan dikurang biaya-biaya dan pajak.

Menurut Hery (2018:44) laba bersih adalah laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Rumus untuk perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut;

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2.1.2 Pendapatan

Menurut Nafarin (2017:15) pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha.

Menurut PSAK No. 23 Paragraf 7 (2018) pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hadi dan Hastuti (2018:495) menyatakan bahwa pendapatan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aktiva operasi. Pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan yang timbul dari perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti dan sewa.

Menurut Kieso (2017;955) menyatakan bahwa: “*Definition of revenue is as follows: gross inflow of economics benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflow result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants*”. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Suci (2015:362), pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual. Oleh karena itu, secara konseptual pendapatan hanya dapat diakui jika memenuhi kualitas keterukuran (*measurability*) dan keterandalan (*reliability*). Kualitas tersebut harus dioperasionalkan dalam bentuk kriteria pengakuan pendapatan (*recognition criteria*). Sebagai produk perusahaan, kriteria keterukuran berkaitan dengan masalah berapa jumlah rupiah produk tersebut dan kriteria keterandalan berkaitan dengan masalah apakah jumlah tersebut objektif serta dapat diuji kebenarannya. Kedua kriteria harus dipenuhi untuk pengakuan pendapatan.

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi, yaitu menurut ilmu ekonomi dan ilmu akuntansi, Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. namun pada dasarnya

konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang yaitu (Marzuki, 2017:3):

1. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*
2. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*.

Kriteria tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut, sebaliknya jika kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Pendapatan dari setiap peristiwa ekonomi yang terjadi harus diakui bila memenuhi kondisi sebagai berikut (Suci, 2015: 14):

1. Penjualan Barang. Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:
 - a. Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
 - b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
 - c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
 - d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
 - e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
2. Penjualan Jasa. Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:
 - a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
 - b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.

- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
- 3. Penggunaan aset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden harus diakui atas dasar:
 - a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aset tersebut.
 - b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
 - c. Dalam metode biaya (*cost method*), dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Menurut Jusuf (2017:30) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa). Rumus yang digunakan untuk mengukur pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan usaha} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

2.1.3 Beban Usaha

Menurut Tjiptono (2018:151) menyebutkan bahwa beban usaha merupakan satu-satunya unsur pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2018:345) beban usaha adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Kemudian Baldric, dkk (2017) memberikan pengertian bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan member manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut Kotler dan Keller (2018:67) beban usaha adalah salah satu elemen pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan

biaya. biaya merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu. Menurut Hery (2017:89) beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Biaya merupakan pengeluaran yang harus dilakukan untuk mendapatkan imbalan baik berupa barang maupun jasa sesuai dengan yang diinginkan serta memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Pengertian biaya menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: ” Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Maknunah, 2018:3).

Dari tiga definisi tersebut menjelaskan bahwa biaya adalah unsur penting dalam sebuah perusahaan dimana dengan adanya harga maka perusahaan akan mendapatkan income bagi keberlangsungan perusahaan. Selain itu, biaya juga merupakan alat yang nantinya dijadikan proses pertukaran terhadap suatu barang atau jasa oleh konsumen.

Beban usaha merupakan biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan (Wardiyah, 2017:30). Rumus untuk mengukur beban usaha adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban Usaha} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu (2022) dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2020. Hasil. Dari hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Beban operasional terhadap laba bersih berpengaruh negatif secara signifikan. Sedangkan secara simultan pendapatan dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2020.

Anjarwati dan Safri (2022) dengan judul Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, sedangkan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih sehingga H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa beban usaha merupakan variabel yang berpengaruh paling banyak terhadap laba perusahaan. Beban operasional dan pendapatan usaha signifikan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pitriani (2020). Dengan judul Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha dan volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pasca (2019) dengan judul Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya penelitian dari Afifudin (2019) dengan judul Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Hasil Uji Hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pendapatan usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan tekstil dan garmen artinya adalah semakin tinggi nilai pendapatan usaha maka semakin meningkatkan laba bersih dan Beban Operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Tekstil dan Garmen.

Kemudian penelitian dari Pasaribu (2017) dengan judul Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Pendapatan Usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Dan Beban operasional memiliki tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Usaha dan

Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2020. (Pasaribu, 2022)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Dari hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Beban operasional terhadap laba bersih berpengaruh negatif secara signifikan. Sedangkan secara simultan pendapatan dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2020..	– Menggunakan variabel yang sama yaitu pendapatan, beban usaha dan laba perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
2	Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020) (Anjwarwati dan Safri, 2022)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, sedangkan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih sehingga H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima..	– Menggunakan variabel yang sama yaitu pendapatan, beban usaha dan laba perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3	Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 (Pitriani, 2020)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha dan volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu pendapatan, beban usaha dan laba perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Variabel volume penjualan – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
4	Analisis Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (Azizah, 2020)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa beban usaha merupakan variabel yang berpengaruh paling banyak terhadap laba perusahaan. Beban operasional dan pendapatan usaha signifikan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu pendapatan, beban usaha dan laba perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Pasca, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu pendapatan, laba perusahaan dan beban usaha – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
5	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017 (Afifudin, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil Uji Hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pendapatan usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan tekstil dan garmen artinya adalah semakin tinggi nilai pendapatan usaha maka semakin meningkatkan laba bersih dan Beban Operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Tekstil dan Garmen.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu Pendapatan, Laba perusahaan dan Beban usaha – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Pendapatan Dengan Laba Perusahaan

Laba yang merupakan cerminan perusahaan harus stabil dan mengalami peningkatan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Hasil penelitian sebelumnya Pasaribu (2022) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Pendapatan diperoleh dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil di luar kegiatan utama perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan deviden.

2.3.1 Hubungan Beban Usaha Dengan Laba Perusahaan

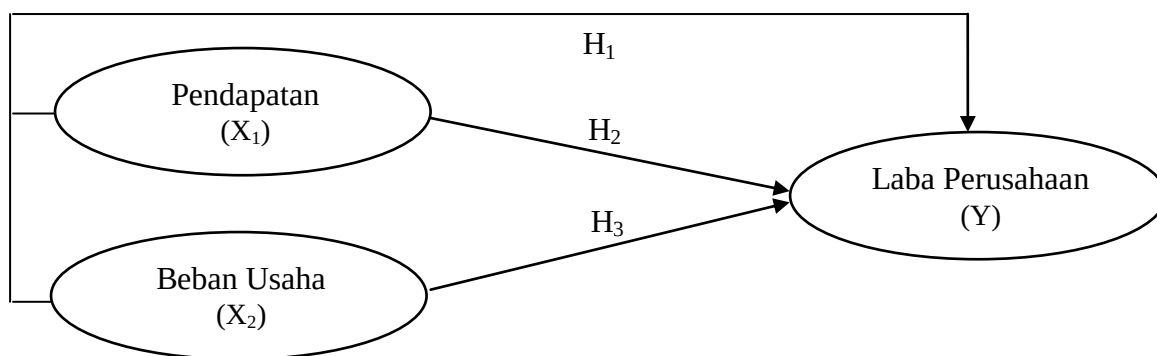
Beban usaha merupakan keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional perusahaan diluar kegiatan proses produksi namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari termasuk didalamnya adalah biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum. Beban usaha disini ialah beban yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, karena jasa atau produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka jasa atau produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan

berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya Azizah (2020) menyatakan bahwa beban usaha berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Maka agar tidak terjadi pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan seefisien dan seefektif mungkin untuk menekan biaya. Untuk itu perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional dengan baik. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena, produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang dan produk harus sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Hasil penelitian dari Pasca (2019) menyatakan bahwa beban usaha berpengaruh terhadap laba bersih.

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Diadaptasi berdasarkan penelitian sebelumnya (Pasca, 2019)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian serta tinjauan kepustakaan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

- H₁ : Pendapatan dan beban usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- H₂ : Pendapatan berpengaruh secara individu terhadap laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- H₃ : Beban usaha berpengaruh secara individu terhadap laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2019:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan dan beban usaha terhadap laba perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah.

3.1.3. Horison Waktu

Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keunggulan dari penggunaan data panel salah satunya adalah dapat memberikan data yang lebih informatif dan lebih baik dalam mendeteksi dan mengatur efek yang tidak dapat diamati dalam data *time*

series dan *cross section*. Penelitian ini dilakukan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

3.1.4. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2019:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah khususnya perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai 2021 yaitu 11 perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor plastik dan kemasan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55

sampel (11 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dikalikan dengan 5 periode, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 sampel).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI sejak awal 2017 sampai akhir tahun 2021.
2. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2017 sampai 2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 laporan keuangan perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Penentuan populasi sasaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Tahun					Jumlah
		2019	2018	2019	2020	2021	
1	Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021	13	13	13	13	13	65
2	Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode periode 2017-2021 (khususnya mengenai pendapatan dan Beban usaha dan laba perusahaan).	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(10)
Total Sampel							55

Sumber: BEI 2021

Berdasarkan tabel 3.1 perusahaan yang telah memenuhi kriteria populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian sensus, yaitu memasukkan semua elemen populasi menjadi data pengamatan

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:123) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diaudit atau laporan keuangan pada website masing-masing perusahaan. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui laba perusahaan, penjualan dan beban usaha.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan yaitu semua perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 di situs web resmi yaitu melalui www.idx.co.id.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Pendapatan (X_1) dan Beban usaha (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Laba perusahaan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3-2
Defenisi operasional variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen				
1	Laba perusahaan (Y)	Laba bersih adalah laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. (Hery, 2017:44)	Laba Bersih = laba sebelum pajak- Pajak Penghasilan	Nominal
2	Pendapatan (X ₁)	Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa). (Jusuf, 2017:30)	Pendapatan usaha = Pendapatan Operasional + Pendapatan Non Operasional	Nominal
3	Beban usaha (X ₂)	Biaya yang menunjukan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan (Wardiyah, 2017:30).	Beban Operasi = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi Umum	Nominal

3.5. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic Productand Service Solutions*) versi 23. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel pendapatan dan beban usaha

terhadap laba perusahaan. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Laba perusahaan
a	=	Konstanta
b	=	Parameter Regresi
X ₁	=	Pendapatan
X ₂	=	Beban usaha
e	=	<i>Error Term</i>

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji secara bersama-sama

Dalam uji bersama-sama dapat dilihat dengan cara berikut:

Ho₁ : Jika $\beta_1 = 0$, $\beta_2 = 0$, : maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya pendapatan dan beban usaha secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan

Ha₁ : Jika $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$, : maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya pendapatan dan beban usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan

2. Uji secara individu

Dalam uji individu dapat dilihat dengan cara berikut:

Ho₂ : Jika $\beta_1 = 0$: maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya pendapatan secara individu tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

H_{a2} : Jika $\beta_1 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendapatan, secara individu berpengaruh terhadap laba perusahaan.

H_{o3} : Jika $\beta_2 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, beban usaha secara individu tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

H_{a3} : Jika $\beta_2 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya beban usaha secara individu berpengaruh terhadap laba perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan merupakan salah satu primary sektor di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan pasar modal dikarenakan industri plastik di Indonesia berpotensi untuk berkembang karena didukung oleh peningkatan konsumsi dan penggunaan berbagai jenis produk plastik antara lain kemasan, otomotif maupun elektronik. Sehingga subsektor plastik dan kemasan merupakan sektor industri yang penting dan terkait dengan industri-industri lainnya. Terdapat 13 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dan secara aktif beroperasi selama tahun 2017-2021. Namun berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka hanya 11 perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel penelitian sebagai berikut (www.idx.co.id):

1. PT Argha Karya Prima Industry, Tbk (AKPI) .

PT Argha Karya Prima Industry Tbk, atau dikenal sebagai Argha, didirikan pada tanggal 7 Maret 1980, merupakan pelopor di bidang industri kemasan fleksibel di Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada tahun 1993, Perseroan mendirikan anak perusahaan bernama

Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai sekitar 138.000 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara.

2. PT Asiaplast Industries, Tbk (APLI)

PT Asiaplast Industries Tbk (APLI), semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang – Banten dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Imperium, Lt.10, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980. Kantor pusat, Telp: (62-21) 590-1465 (Hunting), Fax: (62- 21) 590-1464, 590-4212. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asiaplast Industries Tbk, antara lain: PT Maco Amangraha (53,42%) dan Alexander Agung Pranoto (Komisaris) (23,26%) dan Saham Treasuri (saham dibeli kembali) sebesar 9,16%.

3. PT Berlina, Tbk (BRNA)

PT Berlina Tbk. didirikan oleh Bapak Tjipto Biantoro pada tahun 1969 yang berlokasi di Jalan Raya Kasrie km 43 Desa Tawangrejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Pada awal berdirinya PT Berlina Tbk. hanya beroperasi dengan satu buah mesin Blow Moulding yang diletakkan pada ruang kaca khusus PT Kasrie Textil. PT Berlina Tbk. merupakan perusahaan job order

yang mengolah biji plastik melalui proses produksi menjadi sebuah produk yang diinginkan oleh customer. Pembentukan produk plastik dilakukan dengan dua cara yaitu cara Blow dan Injection. Dari kedua cara tersebut akan dihasilkan produk dan afval.

4. Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI)

PT Lotte Chemical Titan Tbk. (“Perusahaan”) didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri yang kemudian diubah menjadi PT Fatrapolindo Nusa Industri pada 1988 dan menjadi PT Titan Kimia Nusantara pada 2008 dan diubah menjadi PT Lotte Chemical Titan Tbk pada 2013.

5. PT Champion Pacific Indonesia, Tbk (IGAR)

PT Champion Pacific Indonesia Tbk terletak di Jl Raya Sultan Agung Km 28.5 Kota Baru Kotamadya Bekasi PO BOX 151 Bekasi 17133. Perusahaan ini berawal saat Perusahaan resmi beroperasi berdasarkan Akta No. 195 tanggal 30 Oktober 1975. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir yang tercantum dalam Akta No. 253 tanggal 25 Maret 2015, Perusahaan bergerak dibidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan, percetakan, perwakilan dan/atau peragenan, pekerjaan teknik dan jasa atau pelayanan. Kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu menjalankan usaha - usaha dalam bidang industri pembuatan wadah, kemasan dan perlengkapannya terutama yang dipergunakan Untuk keperluan industri farmasi, kosmetika dan makanan Serta alat-alat kesehatan, laboratorium dan barang-barang lain yang berhubungan dengan usaha tersebut di atas.

6. PT Impack Pratama,Tbk (IMPC)

Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Kantor pusat IMPC berlokasi di Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara 14350 – Indonesia . Sedangkan pabrik-pabriknya berlokasi di Jl. Inti Raya Blok C-4 Kav. 2-3 Hyundai – Lippo Cikarang 17550 (Bekasi), Jl. Trembesi Blok F 17-1 Delta Silicon II – Lippo Cikarang 17550 (Bekasi), Dusun Sukamulya, Desa Anggadita Kec. Klari, Kab. Karawang 41371 dan Workshop No. 17 & 18, Road 6, Long Thanh Industrial Zone, Tam An Village, Long Thanh District Dong Nai Province, Vietnam. Telp: (62-21) 6531-1045 (Hunting), Fax: (62- 21) 6531-1041. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Impack Pratama Industri Tbk, antara lain: PT Harimas Tunggal Perkasa (pengendali) (33,69%), PT Tunggal Jaya Investama (pengendali) (33,69%), Heyokha Major (11,01%) dan Lion Trust (Singapore) Limited (10,03%).

7. Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)

Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) didirikan tanggal 24 Maret 1995 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Indopoly beralamat di Wisma Indosemen, Lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 70-71, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kecamatan Bungursari, Purwakarta, Jawa Barat. Selain itu Indopoly juga memiliki pabrik yang berlokasi di Kunming dan Suzhou (Tiongkok). Pemegang yang memiliki 5% atau lebih saham Indopoly Swakarsa Industry Tbk adalah Jefflyne Golden Holdings Pte

Ltd. (JGH) (41,01%) dan Noble Ox International Ltd (23,15%). JGH merupakan perusahaan yang 99,9% sahamnya dimiliki oleh Gilbert Investment Ltd.

8. Panca Budi Idaman Tbk (PBID)

Panca Budi Grup didirikan oleh Djonny Taslim pada tahun 1979 dan mengawali kariernya sebagai pedagang umum yang mendistribusi produk jadi kantong plastik berbahan baku PP, HDPE, dan PE. Pada tahun 1990, Djonny Taslim mendirikan Perseroan untuk memproduksi dan mendistribusikan produk jadi kantong plastik. Perseroan mulai beroperasi secara komersial dengan memproduksi kantong plastik pada tahun 1991. Pada tahun 2003, Perseroan mendapat sertifikat ISO 9001 untuk manajemen proses produksinya. Perseroan adalah perusahaan terpadu yang memproduksi dan mendistribusi barang plastik kemasan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup mulai dari perdagangan biji plastik, produksi plastik kemasan, dan distribusi plastik kemasan baik dalam negeri maupun ekspor.

9. PT Tunas Alfian, Tbk (TALF)

PT Tunas Alfin Tbk, sebuah perusahaan yang go public pada tahun 2001, tetap berkomitmen sampai saat ini untuk pembuatan produk-produk berkualitas tanpa kompromi, pengiriman kepuasan pelanggan, dan inovasi yang berkelanjutan. PT Tunas Alfin Tbk (TALF) didirikan tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. Kantor Pusat TALF beralamat di berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9,

Batu Ceper, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tunas Alfin Tbk, antara lain: PT Proinvestindo (induk usaha) (88,15%) dan UOB Kay Hian, Singapura (11,27%).

10. PT Trias Sentosa, Tbk (TRST)

PT Tunas Alfin Tbk, sebuah perusahaan yang go public pada tahun 2001, tetap berkomitmen sampai saat ini untuk pembuatan produk-produk berkualitas tanpa kompromi, pengiriman kepuasan pelanggan, dan inovasi yang berkelanjutan. PT Tunas Alfin Tbk (TALF) didirikan tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. Kantor Pusat TALF beralamat di berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tunas Alfin Tbk, antara lain: PT Proinvestindo (induk usaha) (88,15%) dan UOB Kay Hian, Singapura (11,27%).

11. PT Yanaprima Hasta Persada, Tbk (YPAS)

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997. Kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur. Telp: (62-21) 526-1172, 526- 1173, 526-1374, 526-1375 (Hunting), Fax: (62-21) 526-1427 Induk usaha dan induk usaha terakhir Yanaprima Hastapersada Tbk adalah PT Hastagraha Bumipersada (memiliki 89,47% saham YPAS). Berdasarkan

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan YPAS terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi pendapatan, beban usaha dan laba perusahaan. Pada tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba perusahaan (Y)	55	-168142	307685	56160,71	80357,737
Pendapatan (X_1)	55	239	4632865	1105959,15	1190036,047
Beban usaha (X_2)	55	20307	1314502	260235,55	336880,846
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah, 22023

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 55 laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Untuk variabel dependen yaitu laba perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -168.142 yang dialami oleh perusahaan Berlina Tbk (BRNA) pada tahun 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2021, perusahaan Berlina Tbk memiliki laba perusahaan paling rendah dari total laba perusahaan. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari laba perusahaan adalah sebesar 307.685 yang dialami oleh perusahaan Panca Budi Idaman Tb (PBID) pada tahun

2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2021, perusahaan Panca Budi Idaman Tbk memiliki laba perusahaan paling tinggi dari total laba perusahaan. Nilai rata-rata (mean) laba perusahaan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebesar 56.160,71.

Untuk variabel independen pertama yaitu pendapatan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 239 yang dialami oleh perusahaan Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL) pada tahun 2021, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2021, perusahaan Indopoly Swakarsa Industri Tbk memiliki nilai pendapatan paling rendah dari total nilai pendapatan. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) pendapatan adalah sebesar 4.632.865 yang dialami oleh Panca Budi Idaman Tb (PBID) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) pendapatan perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebesar 167.714,38.

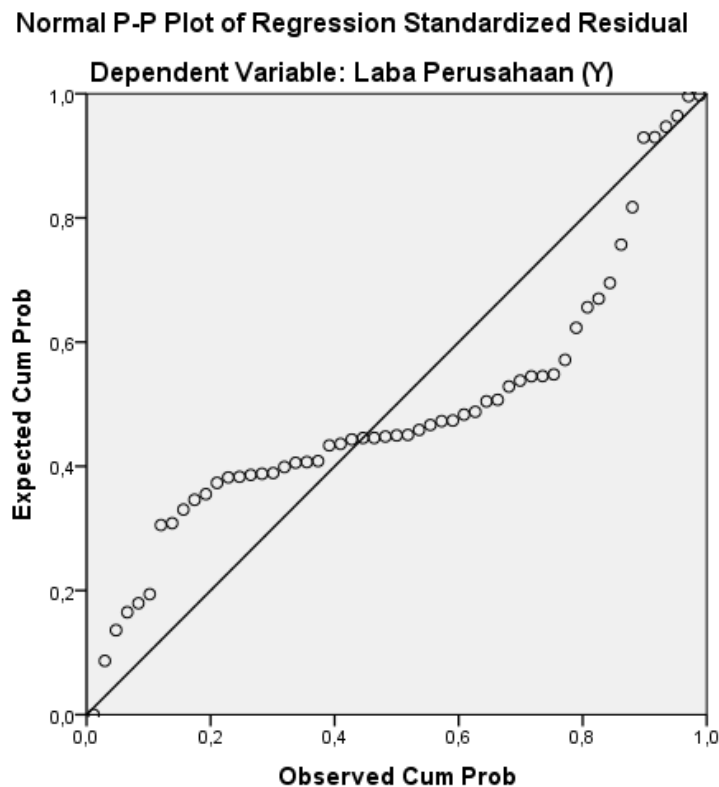
Untuk variabel independen kedua yaitu beban usaha, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 20.307 yang dialami oleh perusahaan Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) pada tahun 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2021, perusahaan Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) memiliki nilai beban usaha paling rendah dari total nilai beban usaha. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) beban usaha adalah sebesar 1.314.502 yang dialami oleh perusahaan Berlina Tbk (BRNA) pada tahun 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2021, perusahaan Berlina Tbk memiliki nilai beban usaha paling tinggi dari total beban usaha. Nilai rata-rata (mean) beban usaha Sub Sektor Plastik dan

Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebesar 260.235,55.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Kenormalan data-data dapat dilihat dari tampilan gambar normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Penelitian, 22023 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi laba perusahaan berdasarkan masukan variabel

independen. Berdasarkan gambar 4.1 uji normalitas menunjukkan hasil penelitian ini dapat dikatakan normal karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Pendapatan	0,973	1,028	Non Multikolinieritas
Beban usaha	0,973	1,028	Non Multikolinieritas

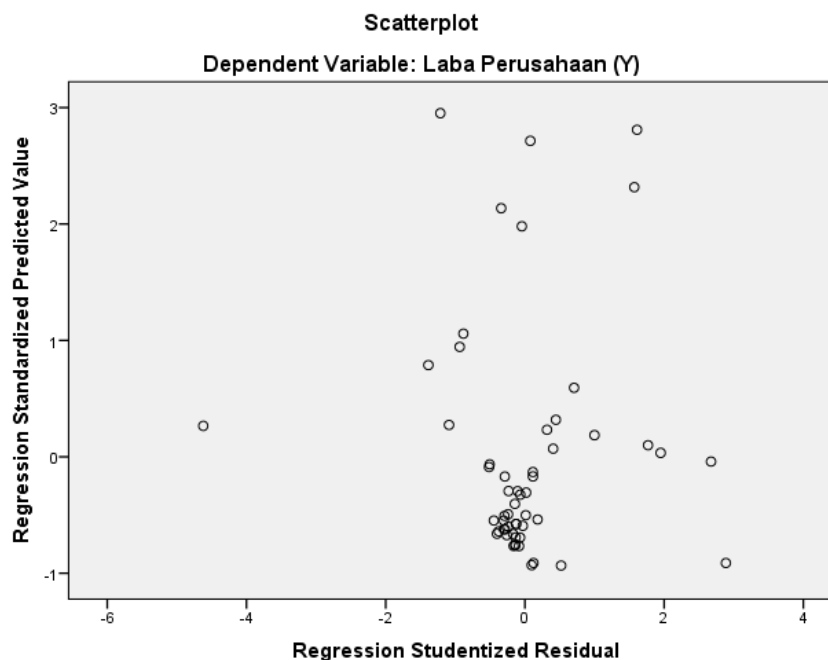
Sumber: Hasil Penelitian, 22023 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi 23 dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.2:



Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 22023 (Data diolah)

Dari Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel pendapatan dan beban usaha secara simultan terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79,315	11806,258		,007	,995
Pendapatan (X1)	,049	,007	,417	7,359	,000
Beban usaha (X2)	,035	,011	,322	3,192	,002

Sumber : Data diolah, 22023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 79,315 + 0,049X_1 + 0,035X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 79,315, artinya jika pendapatan (X_1) dan beban usaha (X_2) di anggap konstan, maka laba perusahaan perusahaan sebesar 79,315.
2. Koefisien regresi pendapatan (X_1) sebesar 0,049, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,049.

3. Koefisien regresi beban usaha (X_2) sebesar 0,035, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel beban usaha meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,035.

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah pendapatan dan beban usaha secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat nilai koefisien beta (β) pendapatan dan beban usaha terhadap laba perusahaan secara berurutan sebesar 0,049 dan 0,035. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,049 \neq 0$; dan $0,035 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya pendapatan dan beban usaha secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi pendapatan dan beban usaha terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor

Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,721 ^a	0,520	0,501	57959,222

Sumber : Data diolah (22023)

Berdasarkan tabel 4.4, nilai R Square sebesar 0,520. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pendapatan dan beban usaha terhadap laba perusahaan yaitu sebesar 52%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi laba perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh pendapatan dan beban usaha.

4.1.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji parsial dapat disimpulkan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang terlihat dalam tabel 4.3.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat nilai koefisien beta (β) pendapatan terhadap laba perusahaan sebesar 0,049. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,049 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta pendapatan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$),

artinya pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan akan menjawab apakah beban usaha secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat nilai koefisien beta (β) beban usaha sebesar 0,035. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,035 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), artinya beban usaha secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendapatan dan Beban usaha Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat nilai koefisien beta (β) pendapatan dan beban usaha terhadap laba perusahaan secara berurutan sebesar 0,049 dan 0,035. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,049 \neq 0$ dan $0,035 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), artinya secara simultan pendapatan dan beban usaha berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dipengaruhi oleh pendapatan dan beban usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2022) mengatakan secara simultan pendapatan dan beban usaha berpengaruh terhadap laba perusahaan. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Terjadinya kenaikan laba pada perusahaan tersebut disebabkan oleh efisiensi perusahaan dalam mengendalikan operasionalnya. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi digunakan perbandingan antara pendapatan nonal dan beban usaha.

4.2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat nilai koefisien beta (β) pendapatan terhadap laba perusahaan sebesar 0,049. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,049 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta pendapatan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya pendapatan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari pasaribu (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Laba yang merupakan cerminan perusahaan harus stabil dan mengalami peningkatan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan,

maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Pendapatan diperoleh dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil di luar kegiatan utama perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan deviden.

4.2.3 Pengaruh Beban Usaha Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat nilai koefisien beta (β) beban usaha sebesar 0,035. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,035 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya beban usaha berpengaruh positif terhadap laba perusahaan perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Azizah (2020) dan Pasaribu (2017) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Maka agar tidak terjadi pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan seefisien dan se-

efektif mungkin untuk menekan biaya. Untuk itu perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional dengan baik. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena, produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang dan produk harus sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan beban usaha terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2022) mengatakan secara simultan pendapatan dan beban usaha berpengaruh terhadap laba perusahaan. Implikasi dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan saat ini sudah baik, namun terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan yang dratis pada tahun 2020 dan 2021, hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya terjadinya wabah penyakit covid 19 sehingga aktivitas perusahaan yang ada di wilayah indonesia bahwa luar indonesia tidak berjalan dengan lancar dan hal ini berdampak pada laba perusahaan yang juga mengalami penurunan. Semakin besar pendapatan maka semakin meningkat laba perusahaan. Kemudian beban perusahaan saat ini, perusahaan mampu mengkondisikan beban perusahaan dengan baik, artinya perusahaan mampu menjaga beban usaha agar tidak terlalu tinggi misalnya hutang

atau berbagai pinjaman dari pihak lainnya. Artinya semakin menurun beban usaha maka semakin meningkat laba perusahaan pada setiap tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan dan beban usaha secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Beban usaha secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor Plastik dan Kemasan diharapkan agar mampu meningkatkan penjualan pada setiap tahun dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan penjualan

2. Bagi perusahaan sektor Plastik dan Kemasan disarankan agar memperhatikan penggunaan beban usaha agar disesuaikan dengan tingkat penjualan yang dapat dicapai sehingga perusahaan tidak terbebani beban bunga yang cukup tinggi, selain itu perusahaan juga harus memperhatikan besarnya nilai aktiva lancar pada nilai piutang dan persediaan, dimana pada perusahaan sektor ini sering terjadi adanya piutang melebihi plafon dan persediaan yang menumpuk.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel lain yang mempengaruhi laba perusahaan misalnya profitabilitas, likuiditas, leverage, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *E-JRA Vol. 8, No. 10*: 56-67
- Anjarwati., dan Safri, R. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 2, No. 2*, Hlm 127-136
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, A. (2020). Analisis Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. *Jurnal Ekonomi, Vol. 1, No. 1*: 330-336
- Baldric, Suripto Bambang dkk. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Baridawan Zaki. (2018), *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Waluyo dan Hastuti, D. (2018). *Kamus Terbaru Ekonomi Dan. Bisnis* Surabaya: Reality
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harrison, *et al*, (2018). *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Hery. (2018). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi. Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta: IAI.
- Januri, *et al*. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Perdana Publishing.
- Jusuf, Al Haryono. (2017). *Dasar-dasar Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*: Yogyakarta.
- Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keunagan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kieso, D. J. (2017). *Intermedia Accounting Edisi 12 By*: Erlangga
- Kotler, P dan Armstrong, G. (2018). *Manajemen Pemasaran*. PT Erlangga. Jakarta

- Kotler, P. & Keller, K. K. (2018). *Manajemen pemasaran*, PT Erlangga. Jakarta
- Mahdani. (2017). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Materialisme Dan Pendapatan Terhadap Shopping Lifesyle Serta Dampaknya Pada Pembelian Impulsif Online Produk Fashion Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Vol. 8, No. 3*,
- Maknunah, J. (2018). Pengaruh Biaya Pendidikan Dan Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Mahasiswa Di Stmik Ppkia Pradnya Paramita Malang. *Jurnal Dinamika Dotcom Vol. 4 No. 1*
- Manoppo, C. L. (2017). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Universitas Atma Jaya Makassar1 (1), hlm 1-11*
- Marzuki (2017) Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Di Lhokseumawe Aceh. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe Aceh Vol. 1, No. 1*
- Mayasari. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis 18 (1), hlm 122-231*
- Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba
- Normansyah. (2015). Pengaruh Pemberian Kredit, Dan Modal Awal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Debitur Kredit Usaha Rakyat Bankrakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Unit Koba Bangka Tengah). *Naskah Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung*
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 2, No. 4 : 173-179*
- Pasaribu, V. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 1, Hlm 1-11*
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 4, No.9: 163-170*
- Pitriani, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Jurnal Covid-19 Pandemic and current Issue in Accounting Research” Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang, Vol. 1, No. 1, Hlm 14-20.*

- Suci, Disca. A. (2015) *Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamryn, (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tjiptono, F. (2018). *Starategi Bisnis Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.

Lampiran 1 Perusahaan Pengamatan Penelitian (Populasi dan Sampel)

No	Kode	Nama perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	BRNA	Berlina Tbk
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
6	IMPC	Impact Pratama Industri Tbk
7	IPOL	Indopoly Swakarsa Industri Tbk
8	PBID	Panca Budi Idaman Tb
9	TALF	Lunas Alfin Tbk
10	TRST	Trias Sentosa Tbk
11	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran 1 Perusahaan Pengamatan Penelitian (Populasi dan Sampel)

No	Kode	Nama perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	BRNA	Berlina Tbk
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
6	IMPC	Impact Pratama Industri Tbk
7	IPOL	Indopoly Swakarsa Industri Tbk
8	PBID	Panca Budi Idaman Tb
9	TALF	Lunas Alfin Tbk
10	TRST	Trias Sentosa Tbk
11	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

**Lampiran 2 Data Laba Perusahaan
Dalam Jutaan Rupiah**

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Usaha (Y)		
				Laba Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan	Nominal
2017	1	Argha Karya Prima Industry, Tbk	AKPI	31.813	25%	23.860
	2	Asiaplast Industries Tbk	APLI	3.897	25%	2.923
	3	Berlina Tbk	BRNA	-224.189	25%	-168.142
	4	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	(2.206)	25%	-1.655
	5	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	52.013	25%	39.010
	6	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC	111.423	25%	83.567
	7	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	IPOL	2.104	25%	1.578
	8	Panca Budi Idaman Tb	PBID	227.865	25%	170.899
	9	Lunas Alfin Tbk	TALF	31.954	25%	23.966
	10	Trias Sentosa Tbk	TRST	12.513	25%	9.385
	11	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	14.897	25%	11.173
2018	1	Argha Karya Prima Industry, Tbk	AKPI	91.686	25%	68.765
	2	Asiaplast Industries Tbk	APLI	19.799	25%	14.849
	3	Berlina Tbk	BRNA	21.224	25%	15.918
	4	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	8.562	25%	6.422
	5	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	33.806	25%	25.355
	6	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC	117.459	25%	88.094
	7	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	IPOL	4.854	25%	3.641
	8	Panca Budi Idaman Tb	PBID	294.513	25%	220.885
	9	Lunas Alfin Tbk	TALF	70.378	25%	52.784
	10	Trias Sentosa Tbk	TRST	36.216	25%	27.162
	11	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	9.303	25%	6.977
2019	1	Argha Karya Prima Industry, Tbk	AKPI	78.501	25%	58.876
	2	Asiaplast Industries Tbk	APLI	19.570	25%	14.678
	3	Berlina Tbk	BRNA	159.492	25%	119.619
	4	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	(4.333)	25%	-3.250
	5	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	43.608	25%	32.706
	6	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC	133.973	25%	100.480
	7	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	IPOL	4.222	25%	3.167
	8	Panca Budi Idaman Tb	PBID	222.899	25%	167.174
	9	Lunas Alfin Tbk	TALF	39.529	25%	29.647
	10	Trias Sentosa Tbk	TRST	17.514	25%	13.136
	11	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	2.899	25%	2.174

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Usaha (Y)		
				Laba Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan	Nominal
2020	1	Argha Karya Prima Industry, Tbk	AKPI	40.676	25%	30.507
	2	Asiaplast Industries Tbk	APLI	2.070	25%	1.553
	3	Berlina Tbk	BRNA	207.715	25%	155.786
	4	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	(7.852)	25%	-5.889
	5	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	44.121	25%	33.091
	6	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC	175.476	25%	131.607
	7	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	IPOL	7.885	25%	5.914
	8	Panca Budi Idaman Tb	PBID	371.602	25%	278.702
	9	Lunas Alfin Tbk	TALF	28.621	25%	21.466
	10	Trias Sentosa Tbk	TRST	46.317	25%	34.738
	11	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	10.102	25%	7.577
2021	1	Argha Karya Prima Industry, Tbk	AKPI	221.678	25%	166.259
	2	Asiaplast Industries Tbk	APLI	25.772	25%	19.329
	3	Berlina Tbk	BRNA	216.722	25%	162.542
	4	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	12.232	25%	9.174
	5	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	73.264	25%	54.948
	6	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC	276.021	25%	207.016
	7	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	IPOL	8.830	25%	6.623
	8	Panca Budi Idaman Tb	PBID	410.247	25%	307.685
	9	Lunas Alfin Tbk	TALF	31.098	25%	23.324
	10	Trias Sentosa Tbk	TRST	218.345	25%	163.759
	11	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	9.740	25%	7.305

Lampiran 3 Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Perusahaan (Y)	55	-168142	307685	56160,71	82067,737
Pendapatan (X1)	55	239	4632865	1105959,15	1190036,047
Beban Usaha (X2)	55	20307	1314502	260235,55	336880,846
Valid N (listwise)	55				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Beban Usaha (X2), Pendapatan (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,520	,501	57959,222

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha (X2), Pendapatan (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189014018729,710	2	94507009364,855	28,133	,000 ^b
	Residual	174682111389,636	52	3359271372,878		
	Total	363696130119,346	54			

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Beban Usaha (X2), Pendapatan (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,315	11806,258		,007	,995
	Pendapatan (X1)	,049	,007	,417	7,359	,000
	Beban Usaha (X2)	,035	,011	,322	3,192	,002

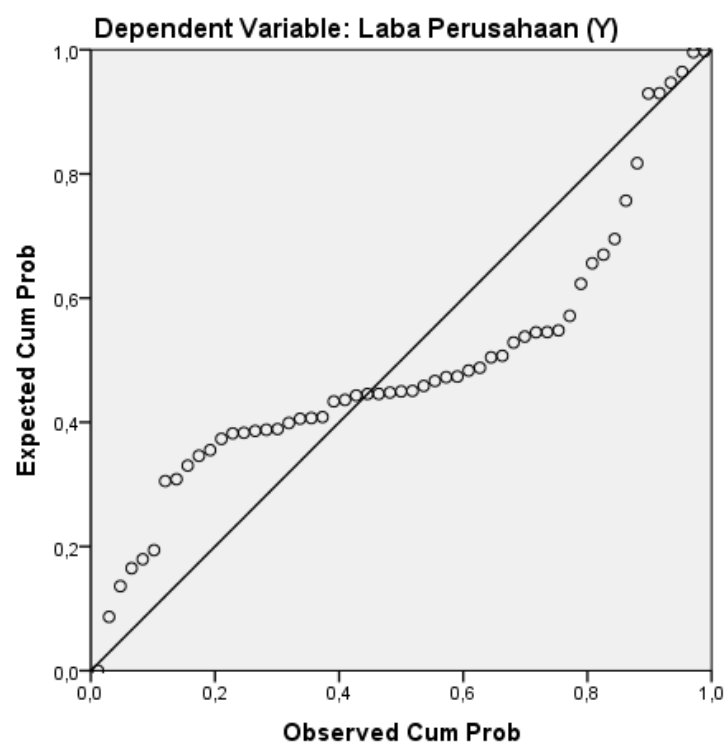
a. Dependent Variable: Laba Perusahaan (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan (X1)	,973	1,028
	Beban Usaha (X2)	,973	1,028

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

